

**UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN SISWA SDIT AL-FALAH
SIMO BOYOLALI TAHUN TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam



Oleh:

ISNAINI NUR AZIZAH

NIM: 153111052

POGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UIN RADEN MAS SAID NEGERI SURAKARTA
2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri, Isnaini Nur Azizah

NIM : 153111052

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN RADEN MAS SAID Surakarta

Di Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri :

Nama : Isnaini Nur Azizah

NIM : 153111052

Judul : UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA SDIT
AL-FALAH SIMO BOYOLALI TAHUN 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian terimakasih atas perhatiannya.

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Surakarta, 17 Oktober 2022

Pembimbing

Muh. Irfan Syaifuddin, M.H.I

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Upaya Guru *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Falah Simo Boyolali Tahun 2022/2023 yang disusun oleh Isnaini Nur Azizah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jumat, tanggal 16 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1
MerangkapKetua : Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 19860716 201503 1 003

(.....)

Penguji 2
MerangkapSekretaris : M. Irfan Syaifuddin, M.H.I.
NIP. 19840721 201701 1 152

(.....)

Penguji Utama : Drs. Suluri, M.Pd.
NIP. 19640414 199903 1 002

(.....)

Surakarta, 26 Desember 2022

Mengetahui,

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk ku dalam mengerjakan skripsi ini.

1. Aku persembahkan cinta dan sayangku untuk orang tua ku, kakak dan adik ku, suami dan anak ku yang telah memberikan motivasi dan inspirasi serta tiada henti memberikan dukungan doanya buat aku
2. Terimakasih yang tak terhingga buat dosen-dosen ku, terutama pembimbingku yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku
3. Terimakasih juga ku persembahkan kepada para sahabatku yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani setiap hariku. Teruntuk teman-teman angkatanku yang selalu membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri RADEN MAS SAID SURAKARTA, atas kesempatan yang telah diberikan.

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain) . Dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S AL Insyirah : 6-8)

Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Depag RI, 1989 : 421)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnaini Nur Azizah
NIM : 153111052
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “ Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SDIT AL-FALAAH Simo Boyolali Tahun 2022/2023” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 16 Desember 2022

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPUULUH RIBURUPIAH', '10000', 'TEL. 20', 'METERAL TEMPEL', and the serial number '1DFF9AKX143985547'. The signature is in black ink and appears to be 'Isnaini Nur Azizah'.

Isnaini Nur Azizah

NIM 153111052

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Allah SWT, dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa SDIT AL-FALAAH Simo Boyolali “.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Raden Mas Said Negeri Surakarta. Melalui penelitian ini penulis mendapat banyak hal yang bermanfaat berkaitan dengan meningkatkan kemampuan menghafal.

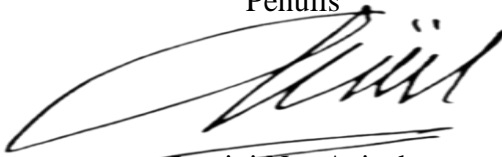
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa bantuan pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Raden Mas Said Negeri Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Raden Mas Said Negeri Surakarta
3. M. Irfan Syaifuddin, M.H.I, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
4. Bapak Wahyudi S.Pd selaku kepala sekolah SDIT AL-FALAAH Simo Boyolali
5. Ibu Yuni Kurniawati selaku Guru Tahfidz SDIT AL-FALAAH Simo Boyolali
6. Siswa SDIT AL-FALAAH Simo Boyolali
7. Sahabat seperjuangan dan teman seangkatan penulis, yang saling mendukung dan selalu bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Simo, 16 Desember 2022

Penulis



Isnaini Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTARGAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Pembatasan masalah	7
D. Rumusan masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru <i>Tahfidz</i>	10
1. Pengertian Upaya Guru <i>Tahfidz</i>	10
2. Syarat-syarat Guru	12
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	13
B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	15
1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	15
2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	17
3. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	18
4. Metode Menghafal Al-Qur'an	19

C. Upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-	
Qur'an Siswa	20
D. Kajian hasil penelitian yang relevan	27
E. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Setting dan waktu penelitian	34
C. Subjek dan informan penelitian	35
D. Teknik pengumpulan data	35
E. Teknik keabsahan data	36
F. Teknik pengumpulan data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah berdirinya SDIT	40
2. Identitas Sekolah	41
3. Visi, Misi, dan Tujuan	42
4. Program pengajaran	42
5. Struktur organisasi kepengurusan	43
6. Keadaan SDIT Al-Falaah	44
7. Struktur program <i>Tahfidz</i>	46
8. Rincian target program <i>Tahfidz</i>	48
B. Interpretasi data	53
1. Upaya Guru <i>Tahfidz</i>	55
2. Hambatan Guru <i>Tahfidz</i>	61
3. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70

ABSTRAK

Isnaini Nur Azizah, 2022, *Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Sisa SDIT AL-FALAAH Simo Boyolali Tahun 2022/2023*, Skripsi : Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN RADEN MAS SAID Surakarta.

Pembimbing : Muh.Irfan Syaifuddin, M.H.I

Kata Kunci : Upaya Guru Tahfidz, Kemampuan Menghafal

Permasalahan penelitian ini adalah Guru masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu dan mengkondisikan hafalan siswa dengan bacaan yang benar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya Guru Tahfidz erta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Al-Falaah Simo Boyolali.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2022-Agustus 2022 Subjek penelitian ini adalah Guru Tahfidz dan siswa kelas 5 SDIT Al-Falaah Simo Boyolali, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru lain SDIT Al-Falah Simo Boyolali. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan metode. Kemudian data di analisis dengan menggunakan model analisis interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali dilakukan dengan : 1) Memberikan motivasi kepada para siswa, seperti pemberian pujian yang dilakukan guru ketika siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik 2) Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa. Upaya ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas hafalan untuk dihafalkan, sedangkan hukuman diberikan ketika tugas tidak dilaksanakan oleh siswa, dan 3) Membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yaitu: 1) Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, 2) Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3) Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan 4) Adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Jumlah Guru dan Karyawan SDIT Al-Falaah	44
Tabel 2 : Jumlah Siswa SDIT Al-Falaah	45
Tabel 3 : Jam Pembelajaran SDIT Al-Falaah	50
Tabel 4 : Struktur Kurikulum SDIT Al-Falaah	

DAFTAR GAMBAR

3.1 Komponen dalam Analisis Data (interactive model), (Sugiyono,2011:252).....	37
-----------------------------------------------------------------------------------	----

DAFTAR BAGAN

1. Bagan Struktur SDIT Al-Falaah Simo Boyolali..... 43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara	74
2. Daftar wawancara guru tahfidz ,kepala sekolah dn wali kelas SDIT Al-Falaah	75
3. Daftar wawancara siswa SDIT Al-Falaah	77
4. Petunjuk Observasi.....	78
5. Foto penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang bersumber dari Al-Qur'an yang dijadikan pedoman hidup dan petunjuk bagi umat islam di seluruh dunia agar manusia dapat mencapai kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pemikiran ini mendorong umat islam untuk berkewajiban mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'an serta mengamalkannya.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul, dengan perantara malaikat Jibril A.S. yang tertulis pada *masyahif*. Diriwayatkan dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat AnNas. (Ali Ash-Shabuni, 2001:3).

Ayat-ayat al-Qur'an berupa kalamullah yang telah dihafalkan oleh banyak orang dan telah dituliskan dalam mushaf yang dapat dikaji dan dipahami sepanjang masa, ditulis dalam bahasa Arab, yaitu satu-satunya bahasa yang terjaga secara baik. Hal ini semata-mata karena Allah menjaga al-Qur'an. Sungguh Allah SWT yang telah menjamin keterjagaan Al-Qur'an dengan firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"(Q.S. Al-Hijr: 9).

Menurut tafsir Departemen Agama (2010: 209), ayat diatas dapat ditafsirkan:

Kami akan memeliharanya dari segala macam bentuk campur tangan manusia terhadapnya. Akan datang saatnya nanti manusia akan menghafal, membaca, mempelajari, dan menggali isinya, agar mereka memperoleh dari Al-Qur'an itu petunjuk dan hikmah tuntunan akhlak dan budi pekerti yang baik, ilmu pengetahuan dan pedomana berpikir bagi para ahli dan cerdas pandai serta petunjuk hidup didunia dan di akhirat nanti.

Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai tata kehidupan umat dapat untuk bagi makhluk. Ia merupakan tanda kebenaran Rasulullah Saw., disamping merupakan bukti yang jelas atas kenabian dan kerasulannya, Al-Qur'an juga menjadi hujjah bagi umat Islam di seluruh dunia dan akan tetap tegak sampai hari kiamat. Nyata benar bahwa ia merupakan mukjizat yang abadi.

Redaksi Al-Qur'an sangat penting bobot kualitasnya. Baik dalam redaksi maupun dalam kandungannya, ini tidak hanya diakui oleh para ulama atau pakar Islam, tetapi oleh para ilmuwan non muslim. Hingga kini dan sampai kapan pun tidak ada manusia dan makhluk apapun yang sanggup menandinginya, sebab Al-Qur'an merupakan kitab suci atau wahyu Allah yang sempurna dalam segala seginya, termasuk dalam diksi, terminologi, dan redaksi.

Al-Qur'an dapat dikaji secara ilmiah, karena isinya merupakan salah satu dari keistimewaan Al-Qur'an, sehingga cara membacanya memerlukan kaidah dan aturan-aturan khusus yang terhimpun dalam satu disiplin ilmu yang disebut dengan ilmu tajwid. Seorang pembaca dituntut untuk melafalkan huruf demi huruf dengan fasih sesuai dengan haknya, dalam meng-ikhfakan suara, mendengarkan suara, meng-idghamkan huruf, menyeimbangkan ahkam al-mudud dan qasrnya, melantunkan dan memerdukan suara serta aturan-aturan lainnya. Sangat berbeda ketika seseorang membaca buku, artikel, surat kabar atau teks-teks lain yang sama berbahasa Arab namun, tidak dihadapkan pada kaidah-kaidah khusus, maka jelas bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah.

Dengan adanya aturan-aturan yang sangat kompleks tersebut, tidak ada kesulitan bagi siapa saja yang hendak mempelajari atau menghafalnya, dan ini merupakan jaminan langsung dari Allah Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"(Q.S. Al-Qamar: 17).

Menurut tafsir Departemen Agama (2009:571) ayat diatas dapat ditasirkan bahwa:

Allah menurunkan Al-Qur'an yang mudah dibaca dan dipahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau menjadikan pelajaran, karena itu hendaknya manusia mengimaninya dan menjalankannya. Isi yang terkandung dalam Al-Qur'an adalah kabar gembira bagi yang takwa dan peringatan bagi yang membangkang.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan dipelajari oleh setiap manusia yang ingin menghafalnya sebagai pelajaran untuk dirinya agar menjadi orang yang lebih baik. Manusia sejak kelahirannya telah diberikan Allah sebuah akal yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, melalui potensi yang dimiliki manusia itu maka Allah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa menggali informasi dan pengetahuan yang berhubungan dengan hidupnya agar ia dapat berkembang. Potensi yang dimiliki manusia seperti akal harus digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat salah satunya adalah dengan menghafal dan memahami Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, orang yang menghafal Al-Qur'an (*Tahfidz*) telah dijanjikan oleh Allah akan mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Anbiya' ayat 10 sebagai berikut:

قَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “Sungguh, telah kami turunkan kepadamu sebuah kitab (Al-Qur'an) yang didalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti?”(Q.S. Al-Anbiya': 10).

Hal ini dikuatkan dengan sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

Artinya: “Dari Abu Sa'id Al-Khudri, dari Nabi SAW. Beliau bersabda: Allah SWT berfirman: Barangsiapa membaca Al-qur'an dan dzikir kepada-Ku sehingga tidak sempat memohon apa-apa kepadaKu, maka ia akan kuberi anugrah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon

kepadaKu. (HR. Tirmidzi, Ad-Darami, dan Al-Baihaqi)’’.

Hadits diatas dapat kita pahami bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an dengan hati yang tulus dan ikhlas pastilah Allah akan memberikannya karunia yang melimpah, akan tetapi di zaman sekarang ini kegiatan menghafal Al-Qur’an ini masih kurang mendapat perhatian dari umat islam itu sendiri, hal ini terlihat dari banyaknya orang yang ingin menghafal Al-Qur’an tetapi mereka khawatir dan takut jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan banyak dari mereka yang merasa bahwa menghafal Al-Qur’an adalah beban yang berat dan aktifitas yang membosankan, sehingga tidak sedikit dari penghafal Al-Qur’an yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya, dan tidak mampu menjaga hafalan yang telah dihafalkannya, padahal menghafal dan mempelajari Al-Qur’an adalah perbuatan yang sangat mulia dan telah dijanjikan Allah SWT bahwa orang yang menghafal dan mempelajari Al-Qur’an akan mendapatkan kemuliaan dan kenikmatan baik di dunia maupun di akhirat.

Menghafal Al-Qur’an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan di dalamnya yang menyangkut ketepatan membaca dan pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat maka kemurnian Al-Qur’an menjadi tidak terjaga dalam setiap aspeknya. Sudah sangat jelas, bahwa menghafal Al-Qur’an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur’an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur’an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.

Penghafal Al-Qur’an juga banyak yang mengeluh bahwa menghafal itu susah. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, baik gangguan-gangguan kejiwaan maupun gangguan lingkungan. Awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur’an merasakan semangat dan merasakan bahwa

sebenarnya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang tersebut malas dan semangat semakin mengendor dengan alasan banyak surat yang mirip, kata-kata yang sulit, waktu sempit dan banyak kesibukan. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah kalamullah, yang akan mengangkat derajat mereka yang menghafalnya. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Qamar ayat 17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa, Allah akan memberi kemudahan kepada orang-orang yang ingin menghafalnya. Jika ada di kalangan manusia yang berusaha untuk menghafalnya, maka Allah akan memberi pertolongan dan kemudahan baginya. Proses menghafal Al-Qur'an lebih mudah dari pada memeliharanya. Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karena semulalahafalnya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalan tersebut hilang dari ingatannya. Hal ini dapat terjadi karena tidak ada pemeliharaan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an harus mempunyai cara-cara yang tepat, sehingga hafalan Al-Qur'an tersebut akan bertambah lebih baik. Cara yang tepat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an salah satunya terdapat di SDIT Al-falah Simo lembaga tersebut memiliki suatu program wajib yaitu tahfidz Al-Qur'an program tersebut menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makhrorijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan

komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait materi yang disiapkan dan metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Guru merupakan orangtua kedua di sekolah, maka dari itu banyak guru mengupayakan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an bahkan untuk menghafalkannya. Hal tersebut dilakukan agar dapat mencetak lulusan yang bagus dan dapat membaca Al-Qur'an serta dapat menghafal Al-Qur'an sesuai tajwid dan mencapai target hafalan yang telah ditentukan.

Secara praktiknya, pelajaran menghafal Al-Qur'an di SDIT merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan pada sekolah berbasis Islam, karena pada umumnya tidak semua sekolah menerapkan program tersebut. Berdasarkan hasil Pra Survey yang Penulis lakukan di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali yang merupakan salah satu sekolah yang mengadakan program hafalan Al-Qur'an sesuai target hafalan dengan tingkatan pertama hafalan juz 30 beserta nama-nama surat dari An-Naba' ke An-Nas ataupun sebaliknya dan program lanjutan yang dimulai dari juz pertama Al-Fatihah, Al-Baqaroh dan seterusnya sesuai jenjang kemampuan setelah menyelesaikan tahapan awal juz 30.

Penelitian yang Penulis lakukan tersebut, menemukan masalah dalam pembelajaran Tahfidz yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumaysha selaku guru Tahfidz yang ada di SDIT AL-FALAH Simo, Boyolali bahwa, dalam proses pembelajaran tahfidz yang berkaitan dengan target hafalan Al-Qur'an, guru sudah memberikan strategi serta metode dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Namun, guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu dan mengkondisikan hafalan siswa dengan bacaan yang benar.

Penulis juga melakukan observasi dalam pembelajaran, menemukan ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya lambat, ada juga sebagian siswa yang kesulitan ketika melafadzkan dengan benar hafalan ayatnya

dikarenakan bacaan Al-Qur'an yang belum lancar. Data tersebut didukung dengan dokumentasi yang Penulis lihat melalui data siswa dalam menghafal. Rata-rata perolehan hafalan siswa masih terukur dari segi banyaknya hafalan.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa dan untuk mengetahui hambatan- hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, Skripsi yang diberi judul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT AL-FALAH Simo, Boyolali", penulis tertarik untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi terhadap masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan siswa tepat waktu dan mengkondisikan hafalan siswa dengan bacaan yang benar.
2. Terdapat beberapa siswa yang kemampuannya menghafalnya lambat, ada juga sebagian siswa yang kesulitan ketika melafadzkan dengan benar hafalan ayatnya karena bacaan Al-Qur'an yang belum lancar.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan sistematis, maka dalam mengidentifikasi permasalahan tersebut diatas perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT AL-FALAH Simo, Boyolali Tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT AL-FALAH Simo, Boyolali Tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT AL-FALAH Simo, Boyolali Tahun pelajaran 2022/2023 ?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa di SDIT AL-FALAH Simo, Boyolali Tahun pelajaran 2022/2023
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT ALFALAH Simo, Boyolali Tahun pelajaran 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama berkaitan dengan upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik hafalan Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi orang tua, Sebagai masukan untuk terus memberikan motivasi dan semangat untuk anak dalam menghafal Al-Qur'an
- 2) Bagi anak, di gunakan sebagai acuan dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an
- 3) Bagi pendidik, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pnerapan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yang sesuai dengan tajwid yang benar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Tahfidz

1. Pengertian Upaya Guru Tahfidz

Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari berguna dikemudian hari, yakni membantu kita untuk belajar terus dengan cara yang lebih mudah yang disebut transfer belajar. Keadaan tersebut harus selaras dengan kemampuan dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan belajar siswanya.

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb), daya upaya, menegakkan keamanan patut dibanggakan. Berdasarkan pengertian tersebut, upaya yang dimaksud adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mencari jalan keluar permasalahan dan untuk mencari solusi dari persoalan yang dihadapi Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:87). Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapaikan sesuatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar, boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu yang dimaksud tujuan (Dessy Anwar, 2001:78) Abdul Rachman Saleh, 2006:277, Upaya guru adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga mencapai suatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Guru Tahfidz terdiri dari dua kata kunci yaitu “*Guru*” dan “*Tahfidz*”. Guru yang berarti pendidik atau orang yang mempunyai ilmu yang dijadikan panutan, sedangkan Tahfidz adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa guru tahfidz berarti seorang tenaga fungsional yang memiliki ilmu.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut, guru bukan hanya dapat mentranfer ilmu ketika proses pembelajaran namun dapat menanamkan sejumlah nilai kepada siswanya yang berguna dalam memahami hal baru dikemudianhari.

Pengertian guru dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).

Pentingnya seorang guru atau orang yang mempunyai ilmu dalam pendidikan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Ayat di atas menjelaskan bahwa begitu mulianya kedudukan seorang yang berilmu sehingga Allah meninggikan derajat orang-orang tersebut, dengan ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya mulia di masyarakat. Seperti contoh, seorang guru yang memiliki keluhuran ilmu sehingga ilmu yang dimiliki dapat memberi manfaat bagi diri sendiri serta orang lain.

Istilah tahfidz secara etimologi adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara terminologi tahfidz adalah menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz juga dapat diartikan menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.

Berdasarkan pengertian tentang upaya guru tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru tahfidz adalah usaha sadar yang dilakukan seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa yang mempunyai bidang khusus menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan untuk meningkatkan suatu kompetensi tertentu yang dimiliki oleh siswa.

2. Syarat-syarat Guru

Guru termasuk pekerjaan profesional. Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar dapat melaksanakan tugas tersebut tentu guru harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan bakat dan minat serta sesuai dengan tingkat perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.

Kemampuan ini dimiliki guru melalui proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga keguruan. Adapun syarat-syarat pekerjaan profesional guru, yaitu:

- 1) Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga- lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- 2) Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya, sehingga antara profesi yang satu dengan yang lainnya dapat dipisahkan secara jelas.
- 3) Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai dengan profesinya, semakin tinggi pula tingkat

keahliannya, dengan demikian semakin tinggi pula tingkat penghargaan yang diterimanya.

- 4) Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat memiliki kepekaan yang sangat tinggi terhadap setiap efek yang ditimbulkannya dari pekerjaan .

Syarat-syarat di atas merupakan syarat umum dari profesi keguruan yang harus dipenuhi seorang guru. Selain syarat umum di atas guru juga harus memenuhi beberapa syarat dan sifat guru diantaranya: guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, dan guru harus mengamalkan ilmunya.

Selain itu ada pelengkap syarat menjadi seorang guru diantaranya: zuhud atau tidak mengutamakan materi, bersih tubuhnya (penampilan lahiriyahnya menyenangkan), bersih jiwanya, tidak ria, tidak memendam rasa dengki dan iri hati, tidak menyenangi permusuhan, ikhlas dalam melaksanakan tugas, sesuai perbuatan dengan perkataan, tidak malu mengakui ketidaktahuan, bijaksana dan tegas dalam perkataan dan perbuatan namun tidak kasar, rendah hati, lemah lembut dan pemaaf, sabar atau tidak marah pada hal kecil, bersifat dewasa dan mengetahui karakter murid.

Hal ini sejalan juga dengan kriteria guru Tahfidz yang akan mengajarkan Al-Qur'an kepada siswanya, diharapkan dengan terpenuhinya syarat tersebut akan memudahkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam membimbing dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas seorang guru adalah mendidik. Mendidik adalah tugas yang luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Tugas guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif maupun potensi afektif. Tanggung jawab pendidik adalah melaksanakan pendidikan. Tugas dan tanggung jawab pendidik ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu : Pertama, sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan evaluasi setelah program itu dilaksanakan. Guru membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya dan mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman serta memperkenalkan berbagai keahlian dan keterampilan. Pendidik pun memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik ketika mereka menemui kesulitan dalam proses pembelajaran. Kedua, sebagai pendidik yang bertugas untuk mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil. Ketiga, sebagai pemimpin yang memiliki tugas memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah menjadi pribadi yang dapat menjadi pembimbing, pengajar, pendidik serta pemimpin yang dapat dijadikan contoh serta teladan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru Tahfidz dalam membimbing dan mendidik siswanya. Guru juga dituntut dapat menjadi contoh dan panutan bagi siswa, sehingga dengan sikap tersebut akan tumbuh kesemangatan dari diri siswa yang akan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tersebut. Istilah tahfidz secara etimologi adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara terminologi tahfidz adalah

menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz juga dapat diartikan menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.

Berdasarkan pengertian tentang upaya guru tahfidz di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru tahfidz adalah usaha sadar yang dilakukan seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa yang mempunyai bidang khusus menghafal Al-Qur'an dalam pendidikan untuk meningkatkan suatu kompetensi tertentu yang dimiliki oleh siswa.

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya dan Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar bagi Rasullullah SAW. Allah SWT sudah memerintahkan agar menjaganya dari perubahan dan penggantian, Allah SWTberfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

Ayat di atas memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Qur'an selama-lamanya. Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuaidengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah-lah yang menjaga. Penjagaan Allah kepada Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Dari ayat tersebut membuat banyak umat Islam ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam rangka ikut serta menjaga keaslian Al- Qur'an dan sebagai langkah awal memahami kandungan ilmu-ilmu Al- Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, perlu diketahui pengertian kemampuan menghafal Al- Qur'an agar maksud dan tujuannya terarah. Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang artinya bisa, sanggup kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.¹² Dalam proses pendidikan, kemampuan siswa dalam menguasai materi merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan adalah kesanggupan yang harus dimiliki dan dikuasai seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pendapat di atas, yang dimaksud kemampuan adalah taraf kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta kecakapan yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan juga bisa diartikan sebagai, kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang. Kehidupan sehari-hari sering kali kita harus menghafal sesuatu disekitar kita dengan berbagai cara dan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan usaha penghafalan dalam proses pembelajaran. Kata hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti "telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku)". Jika diberi akhiran "an" maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti "berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat".

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud hafalan adalah upaya mempelajari pelajaran dan menerapkan kedalam pikiran agar selalu ingat atau dapat mengucapkan dengan lisan tanpa melihat cacatan secara bahasa adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara terminologi, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh yaitu Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung *mukjizat* (suatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul yaitu nabi Muhammad S.A.W. melalui malaikat Jibril yang tertulis pada *mushaf*, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga serta memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an ketika diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir.

2. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Hafalan merupakan sebuah nikmat dari Allah SWT yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Kemampuan seseorang dalam menghafal memiliki derajat yang berbeda-beda. Hafalan merupakan salah satu karunia yang Allah berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an (Hasan bin Ahmad, 2008 : 10) sebagai berikut:

1. Al-Qur'an adalah pemberian syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami, dan mengamalkannya.
2. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
3. Para pembaca Al-Qur'an akan bersama malaikat yang selalu melindunginya,
4. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat fasilitas khusus dari Allah Swt.
5. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapat pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
6. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi Imam dalam sholat.
7. Penghafal Al-Qur'an adalah orang pilihan Allah Swt.
8. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah Saw.
9. Para penghafal Al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari Al-Qur'an.

10. Para penghafal Al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).
11. Menghafalkan Al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Berdasarkan kutipan di atas, siswa penghafal Al-Qur'an mendapat keutamaan dari Allah serta manfaat dari menghafal Al-Qur'an tersebut. Seorang penghafal Al-Qur'an selain mendapat kemuliaan di sisi Allah bahkan akan diberikan kemuliaan dalam bidang akademik seperti tajamnya ingatan terhadap pelajaran. Sekiranya bagi siswa yang ingin menghafal Al-Qur'an akan semakin semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan rasa ridho dan ikhlas hanya karena Allah.

3. Kriteria Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Semua pekerjaan atau kegiatan pasti menginginkan hasil dan mutu yang baik, begitu pula dengan menghafal Al-Qur'an. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi hafidzulqur'an yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya pada setiap saat diperlukan, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya. Melekat dalam ingatannya disini tentunya mencakup ketepatan dalam hal tajwid dan ketepatan dalam pengucapannya (Mughni Najib, 2018 : 2).

Ada beberapa syarat yang harus dilakukan agar dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar. Syarat tersebut diantaranya sebagai berikut:

- a. Bacaan yang benar.
- b. Hafalan yang lancar.
- c. Membacakan hafalan kepada hafiz lain.
- d. Menyambung hafalan baru dengan yang lama.

Hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al-Qur'an dan pameri hafid dengan benar. Oleh karena itu, seseorang dikatakan mempunyai hafalan yang baik ketika hafalannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar dan lancar dalam melafadzkannya atau tidak terputus-putus atau ragu dalam

pengucapannya ketika diperdengarkan kepada guru atau orang lain atau dengan suarakeras.

Adanya target dalam menghafal dapat membuat siswa lebih semangat dan memiliki komitmen untuk menyelesaikan tugas hafalannya dan dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam proses pembelajaran *tahfidz* di kelas.

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Namun, menghafal tidaklah mudah untuk dilakukan. Itulah sebabnya, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafal Al-Qur'an. Metode ini bisa menjadi alternatif untuk menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an (Ahsin w. Al Hafidz : 77-78) yaitu :

a. Metode Talaqqi

Talaqqi adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu. Ada dua macam katagori talaqqi. Pertama, seseorang guru membaca atau menyampaikan ilmu didepan murid- muridnya, sedangkan para muridnya menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan. Metode ini sangat efektif jika dijadikan media pengampai dalam pembelajaran Tahfidz, karena metode yang langsung bertatap muka antara guru dan siswa sehingga apa yang salah bisa langsung dibenarkan dan diberikan pengarahan oleh gurunya.

C. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Sebagai seorang pendidik, maka tentu saja guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan siswa sebab menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak hanya bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang guru kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik sudah sepantasnya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa yang menghafal bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. Untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an para siswanya, maka guru harus menempuh berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya. Adapun upaya guru yang harus dilakukan yaitu “memberikan motivasi kepada para siswa, memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, membimbing para siswa untuk tetap murajaah, dan menggunakan metode talaqqi”. Berikut ini akan dijelaskan mengenai upaya-upaya guru tersebut.

1. Memberikan Motivasi kepada Para Siswa

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidakseimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. “Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik. Guru

sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa.

Pendorong dan penggerak semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Guru mempunyai peran yang besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan, pencurahan perhatiannya pada Al-Qur'an, pemanfaatan kekuatannya yang tersembunyi, pendorong kemampuannya yang terpendam, dan pembangkit semangatnya. Hal tersebut pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya bergerak kedepan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus. Pemberian motivasi berupa pujian yang dilakukan guru bertujuan untuk membuat siswa semakin giat belajar dan membuat siswa yang belum hafal termotivasi mengejar siswa yang sudah hafal. Pujian dan penghargaan yang diberikan guru tersebut, diharapkan dapat membantu siswa untuk semangat menghafal.

2. Memberi Tugas dan Hukuman kepada Para Siswa

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. "Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari." Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalkannya, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya pemberian tugas maka dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al-Qur'an untuk menghafal maupun mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa

tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas kemampuan siswa akan meningkat. Selain memberikan tugas, guru juga memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan hukum kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa mau belajar dan menuntut ilmu, jika guru ingin menghukum siswa selayaknya hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

Adapun beberapa aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru yang hendak menjadikan sanksi atau hukuman sebagai teknik pendidikan untuk mengontrol siswa di dalam kelas. Aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sanksi itu sendiri bukan merupakan tujuan, tetapi sanksi merupakan sarana untuk memperbaiki perilaku siswa yang salah dan untuk meluruskan respons para siswa yang tidak sempurna.
- b. Bagi siswa yang dikenai sanksi harus memahami tujuan di balik sanksi itu, yaitu keinginan guru yang kuat untuk memperbaiki muridnya dan membimbingnya pada jalan pembelajaran.
- c. Sanksi yang diberikan harus disesuaikan dengan besarnya kesalahan yang dilakukan oleh siswa, tidak boleh kurang atau lebih.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam memberikan hukuman kepada para siswanya, hukuman yang diberikan masih dalam batas kewajaran tanpa menimbulkan pengaruh terhadap kepribadian anak. Seperti contoh, siswa disuruh untuk berdiri di depan kelas seraya memegang Al- Qur'an untuk menghafal tugas yang diberikan guru sehingga dengan ini dapat membantu para siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan hukuman tersebut diharapkan siswa akan merasa malu jika mendapatkan hukuman yang sama sehingganya siswa semangat menghafal untuk tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya.

3. Membimbing Para Siswa untuk Tetap Muraja'ah

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya muraja'ah (mengulang-ulang) dan mengingat-ingat hafalan Al-Qur'an, atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa terus menerus melakukan muraja'ah (pengulangan). Tanpa muraja'ah hafalan akan cepat lepas, dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya. Muraja'ah atau mengulang hafalan merupakan sesuatu yang penting dalam menghafal Al-Qur'an sebab orang yang menghafal Al-Qur'an namun tidak pernah mengulang hafalannya akan mengakibatkan hafalan-hafalannya terlupakan atau hilang. Muraja'ah atau mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya bahkan tahap muraja'ah jauh lebih penting daripada fase penghafalan sebab penghafalan lebih mudah dan ringan bagi jiwa sehingga manusia mampu menghafal dan mudah tergerak untuk melakukannya dengan sedikit motivasi sedangkan muraja'ah atau mengulang hafalan amat terasa berat bagi jiwa manusia.

4. Menggunakan Metode Talaqqi

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Metode merupakan fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam upaya mencapai tujuan. Oleh karena itu, bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan metode justru akan mempersulit guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar, dikatakan demikian karena metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa, penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar siswa untuk menghafal AlQur'an.

Adapun metode-metode yang digunakan guru dalam mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an yaitu metode talaqqi, dengan tujuan agar para siswa yang menghafal Al-Qur'an mampu untuk mencapai target hafalan target menghafal. Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang dilakukan guru Tahfidz untuk membimbing siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentu memerlukan usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, namun dalam proses tersebut terdapat kendala yang dialami. Kendala yang dialami guru dalam mengajar siswa diantaranya adalah "adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar, kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal, adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, adanya kecerdasan yang berbeda-beda dari para siswa dan alokasi waktu".

Talaqqi adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu. Ada dua macam katagori talaqqi. Pertama, seseorang guru membaca atau menyampaikan ilmu didepan murid- muridnya, sedangkan para muridnya menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan. Metode ini sangat efektif jika dijadikan media pengampai dalam pembelajaran Tahfidz, karena metode yang langsung bertatap muka antara guru dan siswa sehingga apa yang salah bisa langsung dibenarkan dan diberikan pengarahan oleh gurunya.

Berikut akan dijelaskan mengenai problematika yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, diantaranya :

- a. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Upaya guru dalam meningkatkan

kemampuan menghafal Al- Qur'an pada siswa, menghadapi problematika yaitu adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini disebabkan karena tidak semua para siswa mampu dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, ini menjadi salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya. Oleh karena itu, guru tidak akan memperbolehkan siswa untuk menghafal sebelum para siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebab dikhawatirkan siswa tidak bisa memenuhi target menghafal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

- b. Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar. Kesehatan dapat mengganggu konsentrasi guru dalam mengajar tahfiz Al-Qur'an. Sebab ketika guru menemukan problematika seperti ini, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara maksimal. Hal ini sesuai dengan, "guru yang sakit tidak akan bergairah ketika mengajar". Pepatah juga mengatakan "Mens sana in corpore sano", yang artinya di dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat.

- c. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an
Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dorongan adalah keadaan ketidakseimbangan dalam diri individu karena pengaruh dari dalam dan luar individu yang mengarahkan perbuatan individu dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau adaptasi.³⁶

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁷ Para siswa yang kurang termotivasi

dalam menghafal Al-Qur'an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal.

d. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an
Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem yang dihadapi siswa menimbulkan rasa malas untuk menghafal, rasa malas dari siswa juga akan menjadi masalah bagi guru. Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya

e. Adanya kecerdasan yang berbeda dari parasiswa.

Kecerdasan yang berbeda dari para siswa menjadi problematika bagi guru ketika mengajar dan memberikan bimbingan kepada para siswa sebab para siswa akan merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang akan dihafalkannya sehingga dikhawatirkan para siswa tidak mampu untuk memenuhi target menghafal. Oleh karena itu, kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda.

f. Alokasi waktu

Mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk

menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepatasnya seseorang menghafal Al- Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaan jenuh. Keterampilan guru dalam mengelola proses pengajaran diharapkan akan mampu mengatasi setiap kendala yang ada serta memaksimalkan tercapainya tujuan akhir sasaran pembelajaran yang ingin dicapai.

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Berdasarkan pengertian tersebut, Penulis mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana peneliti tersebut membuat suatu karya ilmiah. Bagian ini akan memperlihatkan perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.

- a. Skripsi Tahun 2015 yang ditulis oleh Wisnu Sadono, mahasiswa IAIN Surakarta yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make a Match* Siswa Kelas V Semester I SDN III Kerjo Lor Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Wonogiri". Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam menghafal Al-Qur'an terlihat dari adanya peningkatan nilai di setiap siklusnya dimana siklus I siswa yang mendapat nilai tuntas atau diatas KKM sebanyak 12 siswa atau 48%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 13 siswa atau 52%. Pada siklus II terdapat peningkatan setelah menggunakan metode *make a match* yaitu siswa mendapatkan nilai tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 4 siswa atau 16%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tuntas

atau di atas KKM sebanyak 21 siswa atau 84%. Presentase tersebut sudah melampaui indikasi kinerja yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Dalam hal ini terdapat perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis. Perbedaannya yakni di SDN III Kerjo Lor kecamatan Ngadirejo kabupaten Wonogiri meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *make a match*. Sedangkan penulis melakukan penelitian TPA Al-Ikhlas Blagung, Simo, Boyolali mengenai upaya ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an melalui program Tahfidz Juz 'Amma di TPA Al-Ikhlas Blagung, Simo, Boyolali tahun 2020/2021. Dan persamaan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

- b. Skripsi Tahun 2012 yang ditulis oleh Muh Zainul Arifin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : "Metode menghafal Al-Qur'an bagi Anak-Anak di Pondok Pesantren Ash-Sholihah Jonggrangan Sumberdadi Mlati Sleman Yogyakarta". Penelitian ini memaparkan bahwa metode *jama'*, metode setor, metode taqrir, metode tartil, dan metode *mudarosah* yang diterapkan di pondok Ash-Sholihah dapat memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, sehingga metode yang digunakan cukup efektif bagi santri tingkat SLTP/SMP. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis, perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Muh Zainul Arifin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Metode menghafal Al-Qur'an bagi Anak-Anak di Pondok Pesantren Ash-Sholihah Jonggrangan Sumberdadi Mlati Sleman Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis tentang upaya ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur'an melalui program Tahfidz Juz

- ‘Amma di TPA Al-Ikhlas Blagung, Simo, Boyolali tahun 2020/2021.
- c. Skripsi Tahun 2010 yang ditulis oleh Laily Fauziah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : “Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Tahfidzhul Qur’an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta”. Penelitian ini memaparkan bahwa motivasi mempunyai peranan penting dalam upaya untuk mengatasi problematika yang dihadapi santri tahfidzhul qur’an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta. Dalam hal ini terdapat perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian penulis, perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Muh Zainul Arifin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang Motivasi sebagai Upaya Mengatasi Problematika Santri Menghafal Al-Qur’an di Madrasah Tahfidzhul Qur’an Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta, sedangkan penelitian penulis tentang upaya ustadz ustadzah dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Al-Qur’an melalui program Tahfidz Juz ‘Amma di TPA Al-Ikhlas Blagung, Simo, Boyolali tahun 2020/2021.

E. Kerangka Berpikir

Guru tahfidz adalah seorang tenaga fungsional yang memiliki ilmu yang bergerak dibidang Al-Qur’an. Upaya guru tahfidz adalah usaha sadar yang dilakukan seorang yang bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing siswa yang mempunyai bidang khusus menghafal Al-Qur’an dalam pendidikan untuk meningkatkan suatu kompetensi tertentu yang dimiliki oleh siswa.

Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik sudah sepantasnya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa yang

menghafal bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'annya. kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan dalam mengingat, menjaga serta memelihara hafalan Al-Qur'an yang sesuai ketentuan-ketentuan bacaan Al-Qur'an ketika diturunkan Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir. Untuk dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an para siswanya, maka guru harus menempuh berbagai upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswanya. Adapun upaya guru yang harus dilakukan yaitu :

1. Memberikan Motivasi kepada Para Siswa

Motivasi adalah kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik. Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa. Pendorong dan penggerak semangat termasuk unsur pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dari seorang guru. Guru mempunyai peran yang besar dalam diri siswa, kemajuannya dalam menghafal dan mengulang hafalan, penerangan perhatiannya pada Al-Qur'an, pemanfaatan kekuatannya yang tersembunyi, pendorong kemampuannya yang terpendam, dan pembangkit semangatnya. Hal tersebut pada dasarnya bisa membuat seorang siswa berada dalam kemajuan yang positif, menghambat rasa keterlambatan atau putus asa, mendorongnya bergerak kedepan, serta menjadikan perbuatannya mempunyai hasil yang baik dan bagus. Pemberian motivasi berupa pujian yang dilakukan guru bertujuan untuk membuat siswa semakin giat belajar dan membuat siswa yang belum hafal termotivasi mengejar siswa yang sudah

hafal. Pujian dan penghargaan yang diberikan guru tersebut, diharapkan dapat membantu siswa untuk semangat menghafal.

2. Memberi Tugas dan Hukuman kepada Para Siswa

Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. "Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari." Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk melanjutkan hafalan ayat-ayat yang akan dihafalkannya, guru biasanya memberikan tugas menghafal 3 sampai 10 baris dari ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya pemberian tugas maka dapat membantu para siswa untuk dapat meningkatkan hafalannya sebab tanpa adanya pemberian tugas maka para siswa akan jarang membuka Al-Qur'an untuk menghafal maupun mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Adapun yang dimaksud dengan pemberian tugas adalah suatu pengajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan guru, diharapkan dengan pemberian tugas kemampuan siswa akan meningkat. Selain memberikan tugas, guru juga memberikan hukuman bagi para siswa yang tidak mengerjakan tugas. Guru memberikan hukum kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa mau belajar dan menuntut ilmu, jika guru ingin menghukum siswa selayaknya hukuman yang diberikan dalam batas seminimal mungkin dan dengan cara tidak menimbulkan pengaruh terhadap individu dan kepribadian anak.

3. Membimbing Para Siswa untuk Tetap Muraja'ah

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya muraja'ah (mengulang-ulang)

dan mengingat- ingat hafalan Al-Qur'an, atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya. Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa terus menerus melakukan muraja'ah (pengulangan) Muraja'ah atau mengulang hafalan tidak kalah penting dari menghafalnya bahkan tahap muraja'ah jauh lebih penting daripada fase penghafalan sebab penghafalan lebih mudah dan ringan bagi jiwa sehingga manusia mampu menghafal dan mudah tergerak untuk melakukannya dengan sedikit motivasi sedangkan muraja'ah atau mengulang hafalan amat terasa berat bagi jiwa manusia

4. Menggunakan Metode Talaqqi

Talaqqi adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu. Ada dua macam katagori *talaqqi*. Pertama, seseorang guru membaca atau menyampaikan ilmu didepan murid- muridnya, sedangkan para muridnya menyimaknya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan. Metode ini sangat efektif jika dijadikan media pengampai dalam pembelajaran *Tahfidz*, karena metode yang langsung bertatap muka antara guru dan siswa sehingga apa yang salah bisa langsung dibenarkan dan diberikan pengarahan oleh gurunya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiyono, 2011).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada umumnya penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Moleong,2007)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali. Alasan peneliti memilih di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali ini karena di sekolah tersebut mengharuskan siswa nya untuk menghafal Al-Qur'an minimal juz amma karena Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari awal pengajuan judul sampai target penyelesaian penulisan karya ilmiah ini yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan meliputi pengajuan proposal, pembuatan proposal, permohonan ijin penelitian kepada Progam Studi PAI jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian semua kegiatan di lapangan yaitu pengambilan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap Penyelesaian meliputi analisis data-data yang telah terkumpul dan penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan juni 2022. Adapun observasi awal yang dilakukan pada bulan juni pekan ke-3 dan dilanjutkan pada bulan juni pekan ke-4.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, artinya orang-orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan

untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Suryana, 2015:144).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Tahfidz dan siswa kelas 5 di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali.

2. Informan

Informan merupakan narasumber atau orang yang dimintai pendapat dan wawasan yang berkaitan dengan situasi kasus yang dipelajari. Istilah lain adalah partisipan (Sugiyono, 2011:216)

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru lain SDIT AL-FALAH Simo Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yaitu :

1. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara(yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara(yang memberi jawaban). (Moleong, 2007:186)

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Manajemen Pembelajaran di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali.

2. Observasi (Pengamatan)

Nasution (1988) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data. Yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi. (Sugiyono, 2011:226)

Metode ini digunakan untuk meneliti secara langsung sasaran yang diteliti yaitu meneliti proses berlangsungnya pembelajaran Al-Qur'an di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. (Sugiyono, 2011:240)

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data foto atau gambar, nilai, RPP, Silabus berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali.

E. Teknik Keabsahan Data

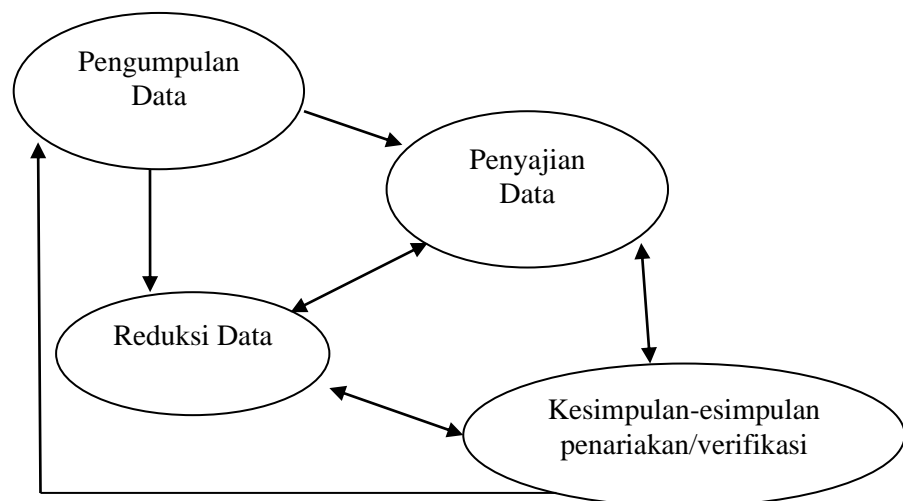
Dalam penelitian deskriptif kualitatif pemeriksaan validitas data dilakukan dengan menggunakan sebuah teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda, (Muri Yusuf, 2014: 395).

Menurut Moleong (2007: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Peneliti yang menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu;

1. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.
2. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Tujuan untuk memperoleh informasi lain yang mungkin berbeda dengan informasi yang diperoleh dari sumber data sebelumnya atau bahkan memperkaya informasi yang telah diperoleh dari sumber data pertama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004: 280). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data model Miles Huberman. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini (Sugiyono, 2009: 247)



Gambar 3.1 komponen dalam analisis data (interaktif model)

1. Pengumpulan Data atau *Data Collection*

Kegiatan pertama adalah proses pengumpulan data. Kebanyakan data kualitatif ialah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto sikap, dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera maupun *video tape* (Muhammad Idrus, 2009: 148). Sehingga dalam pengumpulan data jika peneliti semakin lama ke lapangan maka peneliti memperoleh data dari lapangan dengan jumlah yang banyak dan perlu dicatat secara rinci dan teliti.

d. Reduksi atau *Data Reduction*

Dilihat dari segi bahasa, kata reduksi berarti pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya (Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, 2014:138). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Kegiatan reduksi data menjadi sangat penting karena yang bersangkutan dapat mulai memilah dan memilih data mana dan data siapa yang harus lebih dipertajam (Muhammad Idrus, 2009:150-151). Sehingga teknik reduksi data merupakan kegiatan merangkum atau memilih hal-hal penting sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

e. Penyajian data atau *Data Display*

Langkah berikutnya setelah reduksi data ialah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti akan lebih mudah memahami sesuatu yang terjadi dan sesuatu yang harus dilakukan. Proses penyajian data berlangsung selama proses penelitian berlangsung dan belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun (Muhammad Idrus, 2009:151). Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami sesuatu yang terjadi sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan sesuatu yang telah dipahami.

f. Kesimpulan atau *Conclusion: Drawing/Verifying*

Kegiatan analisis data berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten (Sugiyono, 2009:252). Menurut Haris Herdiansyah (2015: 350), yang perlu disimpulkan adalah *reasons* atau alasan mengapa benang merah tersebut muncul, apa yang mendasari pemikiran-pemikiran para responden, sudut pandang apa yang mendasari pemikiran tersebut, dan lain sebagainya disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SDIT AL-Falaah Simo Boyolali

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu AL-Falaah Simo

Diawal tahun 2000, dengan adanya kesadaran sekelompok umat islam untuk merespon permintaan orang tua murid dan dari orang-orang yang paham dan merasa butuh dengan hadirnya lembaga pendidikan islam, maka dengan tekad dan keyakinan yang kuat, sebagian kaum muslimin berkumpul untuk mendirikan yayasan Al-Falah Simo Boyolali. Sebagai lokasi dan kantor sekretariatnya ditunjuklah salah satu seorang muslimin. Dari sinilah awal perkembangan lembaga pendidikan Al-Falah, kemudian berdirilah lembaga setingkat taman kanak-kanak,yaitu taman kanak islam terpadu Al-falah simo Boyolali. Kemudian respon masyarakat luar biasa banyak orang tua murid yang menitipkan anak-anaknya untuk di didik dan di bina disini mengenai nilai-nilai islam. Sehingga output murid taman kanak terpadu Al-Falah Simo Boyolalui setiap tahunnya bertambah. Disisi lain lembaga lanjutan daeri taman kanak islam terpadu Al-Falah Simo Boyolali belum ada. Dengan adanya masukan serta permintaan dari wali murid taman kanak islam terpadu Al-falah simo Boyolali serta tekad dan cita-cita yang kuat dari pendiri naka tahun 2002 Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Falah simo Boyolali berdiri.Dengan kekayaan yayasan 1.750.000 pada saat itu, mereka memberanikan diri untuk mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-falah simo Boyolali (dokumentasi AD/ART

Yayasan Al-Falah, dikutip tanggal 19 maret 2014). Ketika itu untuk KBM, ruangnya memakai ruangan daour rumah salah seorang muslimin. Ketika awal berdirinya hanya memiliki 13 siswa dan siswi. Setelah satu tahun KBM berjalan akhirnya Yayasan Al-Falah Simo Boyolali berpikir untuk membangun gedung dan berdiri diatas tanah sendiri dan alhamdulillah tahun itu juga Yayasan Al-falah Siomo Boyolali mendapat tanah wakaf. Wakaf tanh di dapatkan dari donatur yang memberikan tanahnya untuk diwakafkan menjadi lembaga pendidikan islam yang berlokasi ditengah persawahan dukuh Ngreni Simo dengan luas kurang lebih 2.875 M. Maka sejak itu dimulailah pembangunan gedung dan fasilitas serta srana dan prasarana sekolah. Untuk bangunan pertama yang didirikan adalah ruang kantor guru, 2 ruang kelas, dan 1 rumah penjaga sekolah.

Penelitian ini dilakukan dilokasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-falah Simo Boyolali tepatnya pada program Tahfidz Al-Quran di rumah Tahfidz SDIT Al-FALAH Simo Boyolali ter5letak di Jln. Simo-Klego, km 01, Ngreni, Simo Boyolali 57377.

b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah: Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Falah simoBoyolali

N.I.S : 101030913037

N.S.S : 590

Npsn : 20337833

Provinsi : Jawa Tengah

Otonomi : Boyolali

Kecamatan : Simo

Desa/Kelurahan : Simo

Jalan dan nomor : Simo

Kode pos	: 57377
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B (Nilai :83/Tahun 2004)
Tahun berdiri	: 2022
Kegiatan belajar	: Pagi
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Sekolah	: L:25 X P:75 = 2875 M
Lokasi Sekolah	: Desa
Arah kepusat kec	: 1 Km
Jarak kepusat otoda	: 16 Km
Organisasi penyelenggara	: Yayasan Al-Falaah Simo
Klasifikasi Upt	: B

c. Visi, Misi, dan Tujuan

Lembaga pendidikan SDIT Al-Falaah Simo Boyolali memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya anak didik yang :

- 1.) Beraqidah salimah
- 2.) Beribadah shahihah
- 3.) Berakhlaqul kharimah
- 4.) Beraqliyah dzakiyah

b. Misi

- 1.) Menyiapkan generasi yang tidak hanya unggul dalam prestasi, cerdas, dan mandiri namun juga shalih dan budi pekerti
- 2.) Membangun anak didik yang memiliki kecerdasan yang seimbang baik intelektual, emosional, dan sosial

3.) Mewujudkan paradigma belajar berwawasan ilmu pengetahuan dengan Al-Qur'an dan Al Sunnah sebagai rujukan dengan individual dalam suasana yang nyaman dan menyenangkan

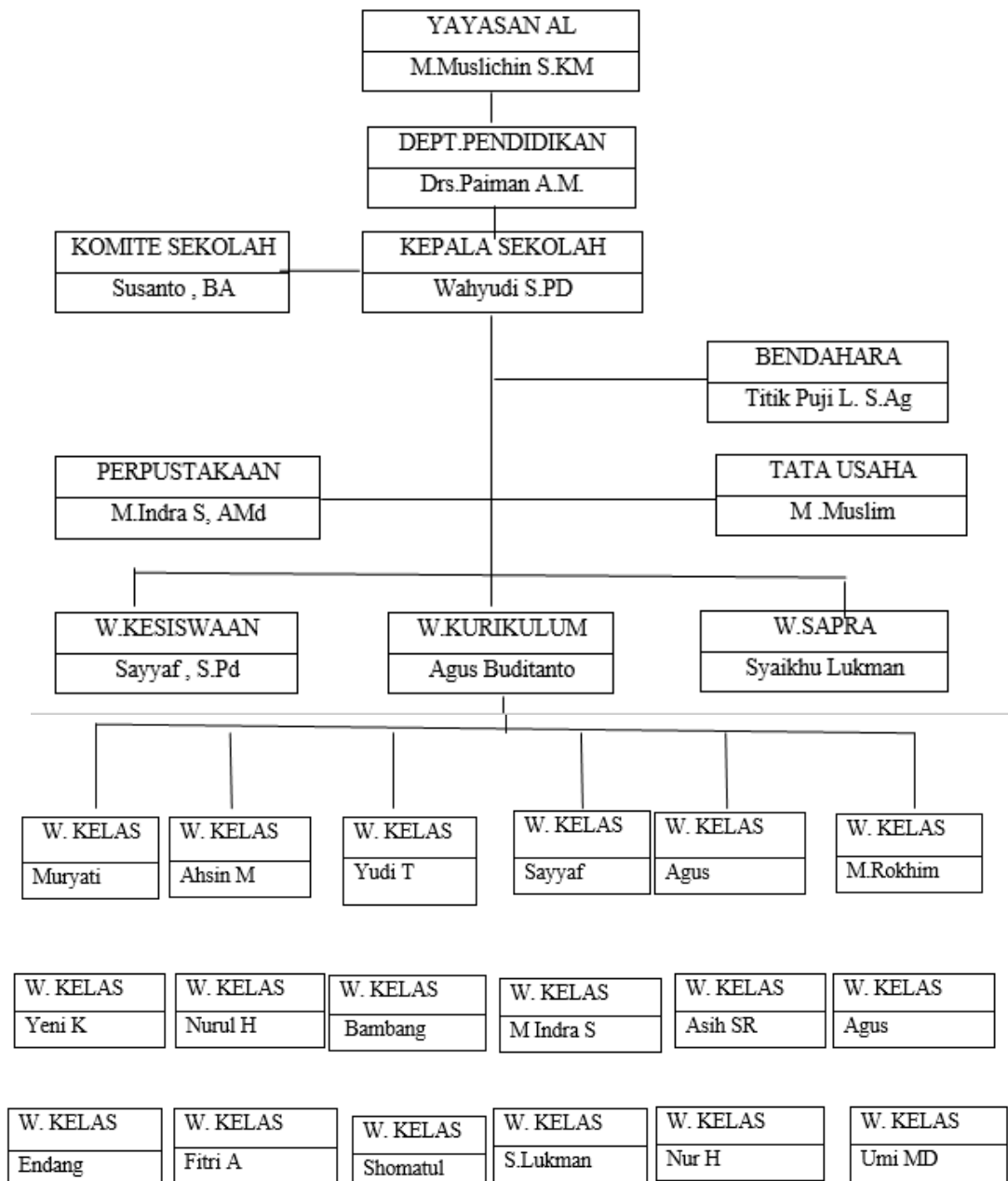
c. Tujuan

- 1.) Menguasai ilmu-ilmu dasar pengetahuan umum
- 2.) Menguasai ilmu dasar keislaman dan mengamalkannya
- 3.) Mandiri dalam bersikap sesuai dengan perkembangannya

d. Program pengajaran

- a. Keswiswaan
- b. Kurikulum
- c. Humas
- d. Sarana dan Prasarana
- e. Kepanduan Islam

e. Struktur organisasi kepengurusan SDIT Al-Falaah Simo Boyolali



f. Keadaan SDIT Al-Falaah Simo Boyolali

Data Jumlah Guru dan Karyawan SDIT Al-Falaah Simo Boyolali
2022/2023

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Jurusan	Ijazah Terakhir
1.	Wahyudi, S.Pd.	S1	Kepsek	P. Seni rupa	2004
2.	Titik P.L., S.Ag	S1	Guru/Bendahara	PAI	1998
3.	Muryati	PGA	Guru/W kelas 1 A	PAI	1987
4.	Syaikhu Lukman	D2	Guru/W.Kelas 1V A /Sapra	PAI	2000
5.	Wahyudi Eko M, S.E	S1	Guru/W Kelas V A	Ekonomi	2011
6.	Yeni Kurniwati	D1	Guru	Qiroati	2005
7.	Wahyu Winarni	D1	Guru	Qiroati	2004
8.	Agus salim	D1	Guru/W kelas III B/Kesiswaan	PAI	2002
9.	Nurhidayati	SMA	Guru/W Kelas V B	-	2001
10.	M. Indra S , AMd	D3	Guru/ W kelas III A	komputer	2010
11.	Muhammad Muslim	D1	Kepala TU	PAI	2007
12.	Agustin W, S.Pd	S1	Guru/ W kelas III C	Fisika	2005
13.	Shoimatul F, S.PdI	S1	Guru/ W kelas I C	PAI	2009
14.	Hamka Nuddin	D1	Staf TU	PAI	2009
15.	Arwani S.PdI	S1	Guru	PAI	2011
16.	Agus B, A.Md	D3	Guru/W kelas VI B	Tehnik	2008
17.	Umi Rosyidah S.Pd	S1	Guru / W kelas II B	B.Ingggris	2010
18.	Sri kartika D	Mahasiswa	Guru/ W kelas I B	UT	2003
19.	Wahyuni Mujiasih D, S.Pd	S1	Guru/ W. Kelas IV C	Matematika	2004

20.	ahya mustikaningsih	SI	Guru/ W Kelas IIC	B.indonesia	2011
21.	Endang Siti N	D1	Guru	PAI	2010
22.	Fitri Astuti S.Pd	S1	Guru	B.inggris	2009
23.	Asih Sri R S.Pd	S1	Guru	P.matematika	2013
24.	Ahsin muladi, S.PdI	S1	Guru	PAI	2012
25.	Nurul Hanifah S.Pd	S1	Guru	P.Biologi	2013
26.	Bambang prastio	D2	Guru	PAI	2012
27.	Raokhim S.Pd	S1	Guru	PGSD	2012

Daftar Jumlah Siswa Sekolah SDIT Al-Falaah Simo Boyolali Tahun
2022/2023

No	Kelas	Jumlah
1	IA	30
2	IB	32
3	IC	32
4	ID (Tahfidz)	20
5	II A	31
6	IIB	28
7	IIC	31
8	IID (Tahfidz)	20
9	IIIA	27
10	IIIB	27
11	IIIC	28
12	IIID	27
13	III E (Tahfidz)	19
14	IV A	25
15	IV B	28
16	IV C	30

17	IV D	19
18	V A	29
19	VB	29
20	VC	32
21	VD	32
22	VIA	28
23	VIB	28
24	VIC	38

Struktur program Tahfidz Sekolah SDIT Al-Falah Simo Boyolali

Kepala Sekolah	: Ustadz Wahyudi S.Pd
Koordinator	: Agus Budiyanto, Amd. (Kurikulum)
	: Arwani S.A, S.PdI (bid.Tahfidz)
Sekretaris	: Bambang prasetio
	: Rexi Azmi Fais
Bendahara	: Yeni kurniawati
Anggota	: Syarif Hidayatullah
	: Rumaisho
	: Uswatun Hasanah
	: Dea Ruwita
	: Nur iffah istianah S.Si

Kelas I

3 Bulan pertama selesai karimah

- Midle semester I : Al nas – al ashhr
 Semester I : Al takasur- al bayyinah
 Midle semester II : Al qadr – al dhuha
 Semester II : Al lail- al balad

Kelas II

- Midle semester I : Al fajr – al thariq
 Semester I : Al buruj- al muthafifin
 Midle semester II : Alinfithar – abasa
 Semester II : Al nasiat-an naba

Kelas III

- Midle semester I : Al mursalat – al qiyamah
 Semester I : Al mudatsir- al jin
 Midle semester II : nuh- al haqqah
 Semester II : Al qalam-al mulk

Kelas IV

- Midle semester I : Al thalaq-al thaghabun
 Semester I : Al munafiqun –al jumuah
 Midle semester II : Al shaf- al mumtahanah
 Semester II : Al hasr-al mujadalah

Kelas V

- Midle semester I : Al hadid
 Semester I : Al waqiah- al rahman
 Midle semester II : Al qamar-al najm

Semester II : Al thur- al dzariyat

Kelas VI

Midle semester I : Qaf-al hujarat

Semester I : Al fath

Midle semester II : Muhammad

Semester II : Al ahqaf

g. Rincian target program Tahfidz Al-Qur'an dan target pendidikan SDIT Al-Falaah Simo Boyolali sebagai berikut :

1. Rincian target program tahfidz Al-Qur'an SDIT Al-Falaah Simo Boyolali

Kelas I

3 bulan pertama selesai karimah

Juli-Desember : Al nas – al ashr

Oktober-desember : Al takasur- al bayyinah

Januari- maret : Al qadr – al dhuha

April-juni : Al lail- al balad

Kelas II

Juli-Desember : Al fajr – al thariq

Oktober-desember : Al buruj- al muthafifin

Januari- maret : Alinfithar – abasa

April-juni : Al nasiat-an naba

Kelas III

Juli-Desember : Al mursalat – al qiyamah

Oktober-desember : Al mudatsir- al jin

Januari- maret : nuh- al haqqah

April-juni : Al qalam-al mulk

Kelas IV

- Juli-Desember : Al thalaq-al thaghabun
 Oktober-desember : Al munafiqun –al jumuah
 Januari- maret : Al shaf- al mumtahanah
 April-juni : Al hasr-al mujadalah

Kelas V

- Juli-Desember : Al hadid
 Oktober-desember : Al waqiah- al rahman
 Januari- maret : Al qamar-al najm
 April-juni : Al thur- al dzariyat

Kelas VI

- Juli-Desember : Qaf-al hujarat
 Oktober-desember : Al fath
 Januari- maret : Muhammad
 April-juni : Al ahqaf

2. Tareget pendidikan SDIT Al-Falaah Smo Boyolali
 - a. Hafal Al-Qur'an 2 juz dengan benar (29 dan 30)
 - b. Mampu baca tulis Al-Qur'an
 - c. Hafal 20-30 Hadits pilihan
 - d. Hafal do'a harian dan mengamalkannya
 - e. Faham dan mengenal nilai-nilai keislaman
 - f. Menguasai ilmu dasar (matematika,IPS,IPA, dan lain-lain)
 - h. Menguasai dasar ilmu bahasa (arab dan inggris)

3. Proses atau jadwal harian pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Proses atau jadwal harian pembelajarn Tahfidz Al-Qur'an

07.20-07.45 Apel pagi bersama

07.45-08.00 membaca Al-Qur'an di halaqah dan diampu oleh guru/ pengampu halaqah masing-masing

08.00-09.00 halaqah (bersama guru/pengampu halaqah masing-masing)

Halaqah Akselerasi, bagi murid yang memiliki kemampuan lebih dalam menghafal

Halaqah khusus bagi murid yang memiliki kemampuan yang kurang dalam menghafal

Ujian juz'iyah (setiap selesai satu juz)

Ujian juz'iyah 5 juz sekali duduk

Ujian akhir Tahfidz kelas VI 5 juz (bulan November)

4. Rincian jam pembelajaran kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut :

Jam pembelajarn kelas unggulan Tahfidz anak didik kelas tahfidz SDIT Al-Falaah
Simo Boyolali

NO	HARI	JAM	KEGIATAN KBM
1.)	Senin s/d Kamis	07.30-08.30 08.30-09.30 09.30- 10.00 10.00-11.00 11.00-12.00 12.00-13.00 13.00-14.00	Dzikir pagi, Murojaah Tahfidz Tahfidz Istirahat dan sholat dhuha Pelajaran Pelajaran Sholat dzuhur,istirahat ,makan Tahfidz dan murojaah
2.)	Jum'at	07.30-08.30 08.30-09.30 09.30-10.00 10.00-10.30	Dzikir pagi, Murojaah Tahfidz Pelajaran Istirahat dan sholat dhuha Tahfidz dan murojaah

3.)	Sabtu	07.30-08.30 08.30-09.30 09.30-10.00 10.00-11.00	Dzikir pagi, Murojaah Tahfidz Olahraga Istirahat dan sholat dhuha Tahfidz dan murojaah

5. Mata pelajaran anak didik program Tahfidz Al-Qur'an

Struktur kurikulum kelas unggulan Tahfidz Al-Qur'an SDIT AL-Falah Simo Boyolali

Komponen	Kelas dan Alokai Waktu				
	II	III	IV	V	VI
Program unggulan Tahfidz	32	32	32	32	32
A. Muatan Pelajaran					
1. Pendidikan Agama	5	5	5	5	5
2. Bahasa Indonesia (tematik)	4	4	4	4	4
3. Matematika (tematik)	4	4	4	4	4
4. IPA (Tematik)	2	2	2	2	2
5. Penjaskes		2	2	2	2
B. Muatan Lokal					
1. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2
2. Pengembangan diri					
3. Komputer	2	2	2	2	2
JUMLAH	51	51	51	51	51

Catatan :

Pengembangan diri (komputer) diluar struktur /diluar jam pembelajaran

Bahasa Inggris merupakan penambahan jam pelajaran

Keterangan :

1. 1 jam pelajaran alokasi waktunya 30 menit
2. Kelas I s/d VI pendekatan mata pelajaran

B. Interepetasi Data

Kreativitas dan inovasi yang dilakukan seorang guru untuk mengembangkan kemampuan siswa akan sangat berpengaruh dalam memilih dan menentukan cara serta upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan siswa, karena jika satu langkah tidak berhasil akan lebih baik jika tetap berupaya dengan mencari ide dan solusi yang memiliki kemungkinan besar tingkat keberhasilannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Tahfidz (ibu Rumaysya) pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“Ada banyak langkah dan cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal pada Program Tahfidz SDIT Al-Falaah Simo Boyolali, Upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa diantaranya dengan pendekatan terhadap siswa tersebut, pemberian motivasi setiap hari, adanya tugas, pemberian hukuman juga dilakukan jika siswa yang diberikan tugas tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan penghargaan berupa sertifikat bagi siswa yang mengikuti perlombaan tahfidz di sekolah, senantiasa membimbing siswa untuk tetap murajaah dan pemberian nasihat setiap harinya.”

Sebagaimana juga yang dikatakan oleh kepala sekolah (Bapak Wahyudi) yang penulis wawancarai pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“ Di SDIT Al-Falaah Simo Boyolali Upaya yang di lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa yaitu dengan pendekatan terhadap siswa tersebut, pemberian motivasi setiap hari, adanya tugas, pemberian hukuman juga dilakukan jika siswa yang diberikan tugas tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, memberikan penghargaan berupa sertifikat bagi siswa yang mengikuti perlombaan tahfidz di sekolah”

Hal ini juga senada yang dikatakan oleh bapak Rumaysha (wali kelas V) yang penulis wawancarai pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“ Disini upaya yang dilakukan oleh guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa yakni pendekatan terhadap siswa tersebut, pemberian motivasi setiap hari, adanya tugas, pemberian hukuman juga dilakukan jika siswa yang diberikan tugas tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik”

Berdasarkan wawancara dengan Guru Tahfidz, Kepala sekolah dan wali kelas di atas, dapat dipahami guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dengan memberikan motivasi, memberi tugas dan hukuman bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas dengan baik, membimbing siswa untuk selalu muraja’ah. Hasil penelitian yang diperoleh Penulis tentang upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa

a. Memberikan motivasi kepada parasiswa

Upaya pertama yang dapat dilakukan Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an siswa dengan cara memberikan motivasi kepada para siswa.

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu

dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermanfaat, karena pada umumnya siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya. “Ketika dalam pemberian motivasi, maka hendaknya setiap pembicaraan selalu di dalam kebaikan, sehingga motivasi yang diberikan akan diterima dengan baik.

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan motivasi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Tahfidz (ibu Rumaysha) pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai Guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan hafalan Al-Qur’an, harus bisa memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam menghafal.”

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur’an, pemberian motivasi serta dukungan dari Guru sangat penting, seperti yang diungkapkan oleh Guru Tahfidz (ibuRumaysha) pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“Motivasi dan dukungan yang saya diberikan berupa pujian, penghargaan, nasehat dan pendekatan secara individu dengan ngobrol santai yang bermanfaat.”

Beberapa cara yang dilakukan oleh Guru Tahfidz, dapat dilihat dari hasil wawancara Penulis dengan beberapa siswa, salah satu siswa (fatimah) pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“Ustadzah Rumaysha memberikan pujian ketika saya dapat menghafal Al-Qur’an dengan baik, biasanya dengan mengucapkan baik, bagus atau dengan mengucapkan sipp sambil mengangkat jempol”

Siswa yang lain (fatia) menyatakan bahwa:

“Ustadzah Rumaysha sering ngobrol santai dengan saya dan teman-teman yang lain tentang keutamaan menghafal Al-Qur’an, pahala menghafal Al-Qur’an dan nasehat-nasehat ketika ada waktu luang.”

Siswa yang lain juga menyatakan hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Guru Tahfidz, bahwa pemberian motivasi dilakukan juga dengan mengadakan perlombaan Tahfidz Qur’an antar kelas untuk kegiatan mengisi libur semester. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat menjaga semangat menghafal para siswa agar tidak malas.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Guru Tahfidz selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada para siswanya seperti pujian, penghargaan-. Bukan hanya itu, pemberian motivasi juga dilakukan dengan cara pendekatan terhadap anak dengan memberikan nasihat dan ngobrol santai dengan masing-masing anak atau berkelompok yang bertujuan menumbuhkan semangat menghafal.

b. Memberi tugas dan hukuman kepada parasiswa

Teknik latihan dapat diartikan sebagai cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Teknik latihan juga dapat menjadi cara untuk mengajarkan siswa dalam menghafal AlQur’an. Tehnik latihan untuk pembelajaran. Tahfidz yang ada di SDIT Al-Falaah Simo

Boyolali dilakukan dengan cara pemberian tugas dan latihan menghafal bersama dengan para siswa. seperti yang diungkapkan oleh Guru Tahfidz (ibuRumaysha) pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“Untuk melatih siswa dalam menghafal Al-Qur’an pemberian tugas dan latihan sangat efektif untuk diterapkan, di SDIT Al-Falaah Simo Boyolali saya memberikan tugas kepada siswa baik ketika jam tahfidzatau pemberian tugas di rumah agar siswa selalu mengingat untuk tetap menghafalAl-Qur’an.”

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa Guru Tahfidzmemberikan tugas hafalan kepada siswa untuk diselesaikan ketika jam tahfidzatau tugas hafalan di rumah sesuai target yang telah ditentukan. Setiap harinya siswa diberikan tugas 3-5 ayat untuk dihafal.

Selain dengan memberikan tugas guru tahfidz juga memberikan hukuman bagi siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalannya tepat waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Tahfidz ibu Rumaysha pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“Ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalan yang telah ditentukan, maka siswa tersebut tidak boleh meninggalkan halaqoh atau majelis sampai tugas hafalan tersebut diselesaikan.”

Seperti pernyataan salah satu siswa yang pernah dihukum karena belum menyelesaikan hafalan (faiq) pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022, siswa tersebut menyatakan bahwa:

“Waktu itu saya belum hafal, saya masih dihalaqoh belum boleh keluar dari halaqoh sebelum hafal.”

Berdasarkan pernyataan di atas, pemberian hukuman bersifat mendidik. Hukuman tersebut dilakukan untuk membuat siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan. Setiap hukuman pasti mengandung resiko yang harus diterima oleh orang yang menerima hukuman tersebut, hukuman yang diberikan oleh Guru Tahfidz akan membuat siswa memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di halaqoh untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

c. Membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah

Allah telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar umat manusia. Di antara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya muraja'ah (mengulang-ulang) atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus diselesaikannya. Untuk menjaga hafalan dari sifat lupa yang dimiliki siswa, upaya yang dapat dilakukan oleh Guru Tahfidz adalah dengan selalu membimbing siswanya untuk tetap murajaah. Seperti yang diungkapkan oleh guru Tahfidz ibu Rumaysha pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“Program muraja'ah yang dilakukan merupakan serangkaian program tahfidz sekolah dilaksanakan setiap hari dari pukul 06.45-07.45.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada para siswa. Bimbingan yang diberikan berupa program muraja'ah rutin yang dilaksanakan setiap hari pukul 06.45-07.

d. Menggunakan metode talaqqi

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru, diharapkan makin efektif pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz sangat penting sebagai upaya pencapaian tujuan belajar. Guru harus menghadirkan suasana belajar yang kondusif, guru juga harus menggunakan metode bervariasi dalam mengajar. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Tahfidz, Ibu Rumaysha pada hari senin tanggal 1 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“Penggunaan metode sangat dibutuhkan dalam mengajar. Metode yang digunakan diharapkan dapat membantu siswa terbuka hatinya untuk semangat menghafal. metode yang saya gunakan seperti metode talaqqi. Namun tidak saya pungkiri bahwa ketika penggunaan metode ini belum berjalan dengan maksimal, baik dari Guru yang memberikan materi ataupun siswa yang menerima pengajaran. Sehingga hal ini masih menjadi PR bagi saya sendiri.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa Guru Tahfidz telah memberikan metode yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa yaitu talaqqi.

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa ketika pemberian metode yang bervariasi dilakukan guru masih banyak hal-hal yang belum terlaksana dengan baik, sehingga ketika siswa akan

menghafal tidak semuanya bisa mengikuti dengan baik.

2. Hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

Upaya peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru tidak lepas dari problematikan dan hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Seperti pernyataan Guru Tahfidz ibu Rumaysha pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“Banyak hal yang harus dihadapi Guru ketika berupaya meningkatkan kemampuan siswa baik secara akademis maupun dari segi kemampuan tambahan seperti menghafal Al-Qur'an. Hambatan-hambatan yang sekarang ini saya alami, meskipun secara keseluruhan kemampuan siswa baik dalam menghafal namun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam membaca Al- Qur'an sehingga kesusahan dan lambat dalam menghafal Al- Qur'an, ada juga beberapa yang rendah motivasimenghafalnya,kemudian ketika kesehatan saya kurang baik juga akan menghambat proses belajar mengajar, kemampuan siswa yang berbeda-beda juga akan memberikan kendala secara pribadi untuk menentukan target hafalansiswa.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa hambatan- hambatan yang dihadapi guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dibidang cukup kompleks yang secara detailnya berkaitan dengan guru dan siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, untuk memberikan rincian pembahasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an maka akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Salah satu problematika bagi guru yang harus diatasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa adalah adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Guru Tahfidz, Ibu Rumaysha pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022 beliau menyatakan bahwa:

“Memang ada beberapa siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya masih dikatakan pas-pasan tapi tidak semua, bahkan ada yang kemampuan membaca dan menghafalnya sangat baik.” Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu siswa, siswa menyatakan bahwa:

“Sedikit kesusahan ketika menghafal Al-Qur'an, soalnya bacaannya masih tersendat-sendat belum begitu lancar.”

Namun siswa lain (Abdul) Selasa tanggal 2 Agustus 2022 menyatakan hal yang berbeda:

“Alhamdulillah kalo buat menghafal lumayan lancar, enak juga waktu baca Al-Qur'annya tidak kesusahan.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa tidak dipungkiri dalam sebuah lembaga meskipun berbasis Islam tidak serta merta seluruh siswanya dapat membaca atau menghafal dengan baik. Namun secara keseluruhan siswa mampu membaca dan menghafal dengan baik, hanya saja ada beberapa siswa yang kemampuan menghafalnya kurang karena masih kesusahan membaca Al-Qur'an

pada saat menghafalkan.

bahwa:

Seperti halnya yang dikatakan Guru Tahfidz, ibu Rumaysha pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022 beliau menyatakan

“Diadakannya *tahsin* ketika ba'da dhuha untuk menunjang perbaikan bacaan Al-Qur'an siswa sehingga akan mempermudah ketika menghafal Al-Qur'an.”

Berdasarkan pernyataan di atas, guru telah mencari solusi dari hambatan yang sedang dihadapinya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dengan cara memberikan program tahsin untuk menunjang bacaan Al-Qur'an siswa agar tidak kesusahan dan bacaan yang sesuai dengan yang dihafalkan.

Keadaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi Guru agar terus berusaha mencari cara yang tepat untuk dapat meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa dan kemudian ketika bacaannya sudah baik maka akan meningkat pula kemampuan menghafalnya karena siswa tidak merasa kesusahan untuk melihat dan membaca mushaf.

- b. Kesehatan guru yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar
- Kesehatan merupakan faktor penting bagi guru maupun siswa ketika akan mengajar atau belajar. Hal ini tidak dipungkiri karena ketika kesehatan jasmani ataupun rohani dalam keadaan yang tidak baik, maka dalam proses belajar juga akan terganggu. Seperti yang dinyatakan oleh Guru Tahfidz ibu Rumaysha pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022, beliau menyatakan bahwa:

“Ketika saya tidak enak badan, Saya akan masuk kelas jika masih

bisa dikondisikan namun jika tidak Saya akan memberi tugas hafalan saja kepada siswa”

Sama halnya seperti yang dikatakan siswa (qonita) siswa tersebut menyatakan bahwa:

“Ketika ustadzah Rumayshalagi sakit, beliau hanya masuk sebentar atau mungkin hanya memberikan tugas hafalan saja kemudian pulang.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa ketika keadaan kesehatan seorang Guru sedang tidak baik, maka akan mengganggu dalam proses belajar mengajar. Hal ini tentunya harus bisa diatasi oleh guru itu sendiri agar siswa tetap bisa mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas hafalan kepada siswa.

c. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Qur’an

Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur’an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Para siswa yang kurang termotivasi dalam menghafal Al-Qur’an, akan menjadi kendala bagi guru ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh Guru *Tahfidz*, ibu Rumaysha pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022 beliau menyatakan

“Rata-rata siswa yang menghafal Al-Qur’an disini sudah memiliki motivasi yang cukup tinggi. Namun secara prakteknya terkadang semangat terkadang ya malas.”

Hal yang sama juga dinyatakan oleh wali kelas (ibu Rumaysha) pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022 bahwa:

“Menghafal Al-Qur’an merupakan perbuatan baik, cita-cita untuk

memakaikan mahkota dan jubah untuk kedua orang tua di akhirat menjadi semangat bagi saya untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi siswa di SDIT Al-Falaah Simo Boyolali dalam menghafal Al-Qur'an dapat dikatakan baik karena mereka sudah menempatkan diri dengan sadar akan manfaatnya ketika menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga bukan berarti seluruh siswa memiliki motivasi yang sama dan terpacu untuk menghafal Al-Qur'an seperti siswa-siswa yang lain. Namun secara keseluruhan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an sudah cukup tinggi.

d. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya problem-problem yang dihadapi oleh siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari siswa juga akan menjadi problem atau masalah bagi guru.

Seperti yang dinyatakan Guru Tahfidz, ibu pada hari Selasa tanggal 2 Agustus 2022 beliau menyatakan Rumaysha

“Ketika keadaan futur hadir dalam diri siswa, hal ini akan menyebabkan susah menghafal Al-Qur'an dan dalam keadaan ini maka akan menjadi masalah bagi terselesainya target hafalan yang sudah saya tentukan.”

Sama halnya yang dinyatakan oleh siswa, (firdaus) bahwa:

“Ketika menghafal rasanya gak semangat, malas mau menghafal jadi hafalannya gak nambah”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ketikasiswa dalam masa futur (malas) maka hal tersebut akan menjadi pengahambat bagi siswa untuk menambah hafalannya. Keadaan tersebut akan menjadi hambatan bagi Guru ketika mengajar para siswa yang memiliki rasa malas ketika menghafal akan menyebabkan guru merasa kesulitan untuk memberikan bimbingan, sebab ketika seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan rasa malas dan terpaksa dalam menghafal, maka hasil yang diharapkan tidak akan maksimal ketika siswa menyetorkan hafalannya

e. Adanya kecerdasan yang berbeda dari parasiswa

Kecerdasan yang berbeda dari siswa menjadi masalah bagi guru sebab perbedaan dibidang kecerdasan menyebabkan perbedaan di bidang minat dan bakat sehingga perbedaan tersebut juga menyebabkan manusia memiliki kelebihan dan kekurangan di bidang yang lain yang dapat menyebabkan prestasi belajar dari siswapun menjadi berbeda.

Seperti yang dinyatakan oleh Guru Tahfidz,ibu Rumaysha pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2022 beliau menyatakan :

“Dalam menghafal maupun belajar pada umumnya, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekuarangan masing-masing, kemampuan yang berbeda-beda serta minat dan bakat yang berdeda-beda. Di sini kecerdasan siswa dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, ada yang cepat menerima materi ada juga yang perlu diulang-ulang baru paham dan ada juga yang biasa-biasa saja.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kecerdasan siswa yang berbeda-beda akan mempengaruhi proses belajar siswa tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan siswa dalam menghafal Al- Qur'an tidak semuanya dalam taraf yang baik, bisa jadi ada yang biasa- biasa saja, ada yang cepat, dan ada juga yang lambat.

Hal ini juga bukan hanya bagi siswa namun menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Keadaan siswa yang berbeda-beda menjadi hal unik yang harus dihadapi guru untuk tetap termotivasi menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menghafal-Al-Qur'an siswa.

f. Alokasi waktu

Mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepantasnya seseorang menghafal Al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seorang penghafal dalam keadaanjenuh.

Seperti halnya yang dinyatakan oleh Guru Tahfidz,ibuRumaysha pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2022 beliau menyatakan:

“Untuk masalah alokasi waktu tidak ada masalah, karena selain waktu tahfidz yang dipilih ketika pagi hari sebelum KBM dilaksanakan, di SDIT Al-Falaah Simo Boyolali juga untuk menyediakan waktu yang maksimal bagisiswa untuk menghafal.”

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa alokasi waktu yang diberikan sangat cukup. waktu tahfidz yang dipilih ketika pagi hari sebelum KBM dilaksanakan, di SDIT Al-Falaah Simo Boyolali juga untuk menyediakan waktu yang maksimal bagisiswa untuk menghafal.”

3. Pembahasan

Upaya Guru Tahfid dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al- Qur'an siswaSDIT Al-Falaah Simo Boyolali dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan.

Kegiatan belajar di SDIT Al-Falaah Simo Boyolali dilaksanakan dalam bentuk full day shcool yaitu pembelajaran sehari penuh mulai pukul 07.00 s.d 14.00 kecuali hari Jum'at, dilaksanakan selama 6 (enam) hari efektif (Senin – Jum'at). Khusus untuk hari Sabtu di laksanakan ekstrakurikuler dan olahraga di luar jam pelajaran. Tahap selanjutnya dikembangkan dengan menerapkan konsep boarding school.

Konsep ini dilakukan dalam rangka memberikan penguatan kepada para siswa untuk melakukan pendalaman, pemahaman, sebagai upaya pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai akidah, dan pembinaan melalui amal ibadah sehari-hari.

Programdilakukan setiap pagi pukul 06.45-07.45 dengan materi tahfidz dan muraja'ah yang dilakukan setiap hari.

Berdasarkan teori yang Penulis sajikan dan fakta yang ada di

lapangan upaya yang Guru Tahfidz lakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa dilakukan dengan berbagai cara, cara tersebut bervariasi disesuaikan sasaran yang telah ditentukan.

Sesuai fakta yang terjadi di lapangan bahwa guru telah memberikan bimbingan kepada siswa berupa nasehat, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi, pujian dan hukuman kepada siswa yang baik secara prestasi menghafal atau kurang dalam menghafal. Pemberian hukuman juga dilakukan oleh guru ketika siswa tidak dapat menyelesaikan hafalannya dengan baik.

Guru juga telah memberikan arahan dan bimbingan berupa pemberian tugas yang sudah direncanakan secara matang target hafalan yang harus dicapai oleh siswa yaitu setiap harinya siswa harus mampu menghafal Al-Qur'an 3 ayat.

Selain dengan memberikan tugas, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap muraja'ah dan dengan menggunakan metode Talaqqi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, Pertama, seseorang guru membaca atau menyampaikan ilmu didepan murid- muridnya, sedangkan para muridnya menyimakanya, yang mungkin diakhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. Kedua, murid membaca didepan guru, lalu guru membenarkan jika ada kesalahan.

Ternyata dengan adanya upaya Guru dalam membimbing siswanya dalam menghafal Al-Qur'an, dapat meningkatkan

kemampuan siswa dalam menghafal. Kemampuan siswa yang dulunya hanya dalam standar rata-rata, dengan adanya bimbingan, pemberian motivasi, pemberian tugas dan hukuman yang dilakukan Guru membuat semangat siswa untuk terus menghafal meningkat.

Pelaksanaan upaya yang dilakukan guru tidak lepas dari hambatan dan probematika yang dihadapi. Selain masalah yang ada dari guru sendiri seperti kesiapan dan kesehatan, hambatan yang dihadapi guru tidak lepas dari siswa. Ada beberapa siswa yang masih kesusahan dalam menghafal karena belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka seorang guru harus dapat memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Solusi dari hambatan ini dapat diatasi guru dengan memberikan bimbingan tahsin yang dilaksanakan berkala.

Selain dengan adanya beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, ada juga siswa yang malas untuk menghafal. Keadaan ini tidak terjadi setiap hari namun ketika rasa malas ada dalam diri siswa maka akan sulit bagi siswa untuk menghafal bahkan bagi guru untuk membimbing hafalan siswa. Solusi yang dapat dilakukan guru untuk mencegah rasa malas siswa adalah dengan selalu memberikan motivasi berupa nasehat dan target hafalan yang berkesinambungan agar hafalan siswa selalu terukur.

Selain hambatan tersebut ada juga hambatan yang secara prakteknya tidak sesuai dengan teori yang penulis sajikan. Hambatan

tersebut diantaranya kurangnya motivasi siswa dan alokasi waktu. Hambatan tersebut setelah Penulis lakukan penelitian ternyata baik guru ataupun siswa tidak mengalaminya. Kurangnya motivasi siswa bukan menjadi hambatan di SDIT Al-Falaah Simo Boyolali karena dari hasil wawancara baik dengan guru dan siswa, rata-rata mereka sudah memiliki cukup motivasi yang tinggi dan sadar akan kemuliaanya dalam menghafal Al-Qur'an.

Begitu juga dengan alokasi waktu bukan menjadi penghalang bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal karena alokasi waktu yang cukup banyak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan Penulis tentang upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Guru Tahfidz di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, terdiri dari beberapa tindakan, yaitu: 1), memberikan motivasi kepada para siswa, 2), memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, dan 3), membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Tahfidz di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, yaitu sebagai berikut: 1), adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, 2), kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, 3), adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an, dan 4) adanya kecerdasan yang berbeda dari para siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka Penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Penulis adalah:

1. Kepada siswa hendaknya jangan puas dengan kemampuan yang ada, terus belajar dan terus mengembangkan kemampuannya.
2. Kepada Guru hendaknya mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan selama ini dan terus berinovasi dalam pembelajaran agar mutu pendidikan semakin meningkat.
3. Kepada Sekolah hendaknya jangan puas dengan dengan keadaan sekolah yang saat ini telah berjalan, terus berinovasi dan mengembangkan keunggulan sekolah.
4. Bagi penelitian yang akan datang, jangan meneliti hal yang sama dengan Penulis tentang upaya dan hambatan yang dialami Guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa, namun cari topik penelitian yang berbeda dari penelitian Penulis. Seperti hambatan dan solusi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,2006).
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah,2008).
- Ahmad Ali Budaiwi. *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya bagi Pendidikan Anak*.(Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009).
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).
- Diana Aulia Nurma Febriana, *Upaya Mengatasi Problem Hafalan dalam Proses Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar*, (Tulungagung, Skripsi tidak diterbitkan, 2010).
- Dzamarah dan Zen. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Ervan Nur Tawab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Lampung: AnugrahUtama Raharja, 2013).
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).
- Hiban Najib Saputra, *Panduan Tahfizhul Qur'an*, (Metro: Majelis Pustaka danNInformasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Metro, 2016).
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Dilengkapi dengan Kajian Usul Fiqih dan Intisari Ayat*, (Jakarta: PT Sygma Publishing, 2011).

- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Edisi revisi, (Bandung: PT Rosda Karya 2006).
- Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Gazzamedia, 2011).
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.15, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Moh.Padhil, *dkk.Sosiologi Pendidikan*.(Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi,2013).
- Nurul Mahfudzoh, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran*, (Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan, 2012).
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2014).
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004)
- Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007)
- Roestiyah N. K, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet. 8.
- Sa'dullah. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Sitiatava Rezema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah SAW*, (Yogyakarta: DivaPress, 2016).

- Supardi dan Ilfiana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", *El-Hikmah*, (Mataram: IAIN Mataram), Volume 7, Nomor 1, Juli 2013.
- Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukardi, *Metodologi Penulisan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penulisan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014).
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Cet. 15.
- Sri Andri Astuti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: AURA, 2013).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002).
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Diva Press, 2012).
- Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003).
- Zakiah Daradjat. Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) Ed. Revisi Cet-1.
- Batubara, Chuzaemah. 2018. *Handbook Metodologi Studi Islam*.
- Mardani. 2017. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*.
- Syarbini, Amirulloh; dkk. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*.

Waly, Abdul. 2016. *Ramzuttikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*.

Internet

<https://www.hafalquransebulan.com/apa-itu-tahfizh-al-quran/>

<https://makalahiainibpadang.blogspot.com/2016/11/pengertian-al-quran-dan-fungsinya.ht>

Lampiran

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) UPAYA GURU TAHFIDDALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA SDIT AL- FALAH SIMO BOYOLALI TAHUN 2022/2023

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada Guru *Tahfidz* dan Siswa dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Siswa SDIT AL-FALAH Simo Boyolali Tahun 2022/2023”
2. Informasi yang diperoleh dari Ibu Guru (Tahfidz) dan Adik (Siswa/i) sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’ansiswa.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Bapak Guru (Tahfidz), dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terima kasih.

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat wawancara :

Daftar Wawancara dengan Guru *Tahfidz*, Kepala Sekolah dan wali kelas

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa		1) Bagaimana pembelajaran <i>tahfidz</i> yang ada di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali? 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada pembelajaran <i>tahfidz</i> di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali? 3) Bagaimana tindakan yang Bapak lakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali?
		1. Memberikan motivasi kepada para siswa	4) Bagaimana cara Ibu menumbuhkan semangat menghafal Al-Qur'an di dalam diri siswa?
			5) Bagaimana cara Ibu memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
		2. Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa	6) Bagaimana cara Ibu meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an siswa?
			5). Apakah ada hukuman yang berik Ibu kepada siswa ketika siswa tidak menyelesaikan target hafalan tepat waktu?
		3. Membimbing para siswa untuk tetap <i>muraja'ah</i>	6). Bagaimana cara Ibu memberikan bimbingan kepada siswa untuk tetap <i>muraja'ah</i> dalam proses pembelajaran?
			7). Apakah ada waktu khusus untuk <i>muraja'ah</i> hafalan siswa ketika pembelajaran?
			8). Bagaimana cara Ibu mengatasi keadaan siswa yang malas ketika <i>muraja'ah</i> surat yang sudah dihafal?

		4. Menggunakan metode talaqqi	9). Metode apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Tahfidz?
2.	Hambatan-hambatan yang mempengaruhi upaya Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'ansiswa	1. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik	10). Bagaimana cara Ibu mengatasi adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik?
		2. Kesehatan guru yang dapat mengganggu konsentrasi mengajar	11). Apa yang Ibu lakukan ketika jam pelajaran namun kondisi kesehatan tubuh sedang tidak baik?
		3. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal	12). Bagaimana cara Ibu mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam menghafal?
		4. Adanya rasa malas dalam diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an	13). Bagaimana cara Ibu mengatasi siswa yang kurang semangat ketika menghafal Al-Qur'an?
		5. Adanya kecerdasan yang berbeda-beda dari para	14). Bagaimana cara Ibu menciptakan kondisi belajar yang efektif di dalam kelas ketika pembelajaran Tahfidz?
		siswa	15). Bagaimana cara Ibu mengatasi kemampuan menghafal siswa yang heterogen?
		6. Alokasi waktu	16). Bagaimana cara Ibu mengatur waktu dalam pembelajaran <i>Tahfidz</i> agar tujuan belajar dapat tercapai?

Daftar Wawancara dengan Siswa

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1.	Upaya Guru <i>Tahfidz</i> dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	1. Memberikan motivasi kepada para siswa	1). Apakah Guru Adik menjelaskan tujuan yang akan dicapai para siswa pada permulaan pembelajaran?
			2). Apakah Guru Adik mengadakan kompetisi diantara para siswa untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa?
			3). Apakah Guru Adik memberikan pujian ketika Adik menghafal Al-Qur'an dengan baik?
		2. Memberi tugas dan hukuman kepada para siswa	4). Apakah Guru Adik memberikan tugas hafalan untuk diselesaikan di rumah?
			5). Apakah Guru Adik memberikan hukuman ketika Adik tidak menyelesaikan
		3. Membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah	6). Apakah Guru Adik memberikan arahan ketika Adik mengulang-ulang hafalan di kelas?
		4. Menggunakan metode yang bervariasi	7). Apakah Guru Adik memberikan contoh bacaan ayat yang akan dihafal?
			8). Apakah Guru Adik memberikan tips agar Adik mudah menghafal Al-Qur'an?
2	Hambatan-hambatan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa	1) Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik	9). Apakah Adik mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an?
		2) Kurangnya motivasi dari diri siswa dalam menghafal	10). Apa yang membuat Adik mau menghafal Al-Qur'an?
		3) Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal	11) Apakah Adik semangat ketika jam pelajaran <i>Tahfidz</i> ?

**PEDOMAN OBSERVASI
UPAYA GURU *TAHFIDZ* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAKAL SISWA MADRASAH
ALYIAH MUHAMMADYIAH METRO**

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali dengan maksud untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa yang ada di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali
3. Observasi ini dilakukan di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan guru guna meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

Lembar Observasi Upaya Guru *Tahfidz* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa

No	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru memberi contoh dan memperbaiki bacaan siswa yang salah ketika hendak dihafalkan		
2.	Guru memotivasi siswa yang kurang bersemangat dalam menghafal dengan memberikan contoh teladan yang baik		
3.	Guru mengulang-ulang bacaan bersama-sama siswa		
4.	Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk mengulang- ulang hafalan di rumah		
5.	Guru memberikan metode yang bervariasi untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an		
6.	Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas hafalan tepat waktu		

Lembar Observasi Kemampuan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

No	Hal yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar		
2.	Siswa mengulangi hafalan yang sudah dihafalnya dan diperdengarkan kepadaguru		
3.	Siswa dapat menyambung hafalan yang baru dengan yang lama		
4.	Siswa menghafal Al-Qur'an dengan lancar		
5.	Siswa menghafal sesuai hukum tajwid		
6.	Siswa mengucapkan dengan tepat setiap ayat Al-Qur'an yang telahdihafalkan.		

Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN
1	Sejarah singkat SDIT AL-FALAH Simo Boyolali
2	Visi dan misi SDIT AL-FALAH Simo Boyolali
3	Keadaan Guru di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali
4	Keadaan Siswa di SDIT AL-FALAH Simo Boyolali
5	Struktur organisasi SDIT AL-FALAH Simo Boyolali



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 2454 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/6/2021
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SDIT Al-Falah Simo
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Isnaini Nur Azizah
 NIM : 153111052
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 14
 Judul Skripsi : Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Al-Falah Simo Boyolali

Waktu Penelitian : 20 Juni 2022 - 30 Juni 2022
 Tempat : SDIT AL-FALAH Simo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 16 Juni 2021

Dekan,
 Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT)
AL-FALAAH
SIMO – BOYOLALI**

Alamat : Desa Simo Kec. Simo Kab. Boyolali 57377

SURAT PERNYATAAN

No : 423.2/ 01/ 490/

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHYUDI, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Al-Falaah Simo
Alamat : Ngreni, Simo, Boyolali

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Isnaini Nur Azizah
NIM : 153111052
Jurusan : PAI

Adalah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, yang benar -benar melakukan penelitian dengan judul “ UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR’AN “ di SDIT Al Falaah Simo, Boyolali, Jawa Tengah

Demikian surat pernyataan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Simo,

Kepala Sekolah



Wahyudi, S.Pd.

NIP. -









RINCIAN TARGET HAFALAN SISWA SDIT AL FALAAH SIMO PROGRAM KELAS TAHFIDZUL QUR'AN

No	Kelas	Mid Semester 1 (Juli - September)	Semester 1 (Oktober - Desember)	Mid Semester 2 (Januari - Maret)	Semester 2 (April - Juni)
1.	I	An Naas - Al Balad	An Fajr - Al Buruj	Al Insiyiqoq - At Takwir	Abasa - An Naba'
2.	II	Al Mulk - Al Qolam	Al Haqoh - Nuh	Al Jin - Al Mudatsir	Al Qiyamah - Al Mursalat
3.	III	Al Mujadalah - Al Hasr	Al Mumtahanah - Ash Shof	Al Jum'ah - Al Munafiqun	At Taqobun - At Tahrim
4.	IV	Adz Dzariat - At Thur	An Najm - Al Qomar	Ar Rahman - Al Waqiah	Al Hadid
5.	V	Al Ahqof	Muhammad	Al Fath	Al Hujurot - Qof
6.	VI	Muroja'ah Juziyah	Muroja'ah Juziyah	Muroja'ah Juziyah	Muroja'ah Juziyah

1. Target Bacaan : - Siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan ilmu tajwid dasar
 2. Target Qiroat : - Siswa mampu menguasai metode qiroati jilid 6 dalam waktu satu tahun (dikelas satu)
 - Siswa mampu menguasai bacaan ghorib dikelas dua
 - Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dikelas tiga
 3. Target Hafalan : - Siswa mampu menghafal 5 juz (juz 30, 29, 28, 27, dan 26)

BULAN
SEMESTER :

KELAS Tahfidz
Perseorangan

NO	NAMA SISWA	PEKAN 1		PEKAN 2		PEKAN 3		PEKAN 4		PEKAN 5	
		Jumlah SIRAT KESALAHAN	Nilai	Jumlah SIRAT KESALAHAN	Nilai	Jumlah SIRAT KESALAHAN	Nilai	Jumlah SIRAT KESALAHAN	Nilai	Jumlah SIRAT KESALAHAN	Nilai
1	Faqi Tariy Adhurrainan										
2	Haider Anam Masyarif Khatuliah										
3	Ilsa Saefudin										
4	Muhammad Abdu Aziz Maulana										
5	Muhammad Ridwan Syarif Al Firdaus										
6	Muhammad Rizq										
7	Anindya Sapna Nala Rayza										
8	Arif Ariah Pasvidah										
9	Aisyia Hilwa Hafaza										
10	Fadia Hilma Ramadhani										
11	Fathmah Nur Jannah										
12	Hadiza Al-Khonisa Purnomo										
13	Hilma Rutaida										
14	Nelwa Azra Syandiah										
15	Qonita Kurnairah										
16	Sakhyah Rutaida										
17	Shadina Rahmania Putri S										
18	Sifin Raywa Haura Valfah										
19	Zaafriah Khansa Rasyada										

Kepala Sekolah
Wahyudi, S.Pd

SINO 2022
Perseorangan Tahfidz

No	Nama	10/7	15/7	20/7	25/7	30/7	31/7	1/8	2/8	3/8	4/8	5/8	6/8	7/8	8/8
1	Faiq	97	96												
2	Haidar	98													
3	Isa	97	96												
4	Iana	97	98	97											
5	Riqqon	98	100												
6	Rizq	100	97	9											
7	Ariq	100	99	99											
8	Astika	100	99	99											
9	Syifa	97	99	98											
10	Hafidza	97	97												
11	Hilman	95													
12	Sarites	99	95	99	97										
13	Syifa	100	100	100	100										
14	Adira	100	100	100	100										
15	Sirin	99	100	100	97	97									
16	Khanza	98	98												
17	Naura	100	100												
18	Fatic	100	99												
19	Fatihah	100	100												
20	Rizka	100	98	100	99										

Nama	10/7	15/7	20/7	25/7	30/7	31/7	1/8	2/8	3/8	4/8	5/8	6/8	7/8	8/8
Faiq	1-8	1-9	1-10	1-14	1-14	1-16	1-20	1-21	1-24	1-24	1-28	1-28	1-28	1-28
Haidar	1-4	1-6	1-8	1-8	1-10	1-10	1-14	1-14	1-14	1-14	1-21	1-21	1-21	1-21
Isa	1-10	1-14	1-14	1-16	1-16	1-18	1-21	1-21	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28
Iana	1-4	1-7	1-11	1-14	1-14	1-16	1-19	1-19	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28
Riqqon	1-9	1-14	1-16	1-19	1-20	1-20	1-21	1-21	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28
Rizq	1-8	1-11	1-15	1-16	1-18	1-19	1-20	1-21	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28
Ariq	1-14	1-15	1-18	1-19	1-20	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28
Astika	1-15	1-17	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28
Syifa	1-14	1-16	1-19	1-19	1-20	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28
Fatihah	1-10	1-14	1-16	1-16	1-16	1-16	1-16	1-16	1-16	1-16	1-21	1-21	1-21	1-21
Hafidza	1-12	1-15	1-16	1-19	1-20	1-20	1-21	1-21	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28
Hilman	1-4	1-5	1-7	1-7	1-7	1-7	1-7	1-7	1-7	1-7	1-14	1-14	1-14	1-14
Adira	1-10	1-14	1-16	1-16	1-16	1-16	1-16	1-16	1-16	1-16	1-21	1-21	1-21	1-21
Sirin	1-8	1-10	1-12	1-12	1-12	1-12	1-12	1-12	1-12	1-12	1-14	1-14	1-14	1-14
Khanza	1-7	1-14	1-16	1-19	1-20	1-20	1-21	1-21	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28
Naura	1-12	1-15	1-17	1-17	1-17	1-17	1-17	1-17	1-17	1-17	1-21	1-21	1-21	1-21
Fatic	1-16	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28
Fatihah	1-14	1-16	1-19	1-20	1-20	1-21	1-21	1-21	1-21	1-21	1-28	1-28	1-28	1-28

ahqaf 65 x 2 = 130
 ramad 56 x 2 = 112
 fath 64 x 2 = 128

Hujurat 2 & 3
 Ann 1
 Isa 4 : Khanza 4 (fath)

